

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pengajaran, penelitian dan pelatihan. Di era globalisasi ini, pendidikan dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, agama, maupun budaya. Salah satu tantangan globalisasi kontemporer adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam berbagai hal. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dicapai apabila sumber daya manusia pendidiknya juga berkualitas, sehingga tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai. Selain itu, sumber daya manusia juga menentukan kemajuan suatu negara. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia ditunjukkan dengan adanya unsur produktivitas dan kreativitas yang diwujudkan dalam hasil kerja dan kinerja baik secara individu atau kelompok.¹

Faktor terpenting dalam pendidikan merupakan proses pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional

¹ Izzatus Sholihah & Zakaria Firdaus, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan, *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, Vol 7, No.3, (2019), hal. 33-35.

mengarah pada perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa, guru serta sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Di dalam proses belajar, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran sesuai dengan tingkat pendidikan.²

Peran dari semua pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar, baik dari siswa maupun guru sangat diperlukan untuk mewujudkan terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang maksimal. Siswa harus senantiasa aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan guru harus mempunyai kemampuan untuk mengelola diri sendiri, mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan mampu melaksanakan tugasnya secara optimal untuk kepentingan hasil belajar siswa.³

Kurikulum adalah suatu sistem rencana pembelajaran yang berisi aturan untuk menentukan tujuan pendidikan, bagaimana isi atau bahan ajar, cara kegiatan belajar mengajar yang baik, serta sarana dan prasarana apa saja yang

² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 3.

³ Wahyuningrum & Laila Qodari Giwang. *Optimalisasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 60.

mendukung keberhasilan suatu pembelajaran.⁴ Kurikulum pembelajaran di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan. Hal tersebut dikarenakan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin maju. Kurikulum terbaru yang diterapkan dalam pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Berkaitan dengan kurikulum merdeka, Hasanah, Sembiring, Afni dkk menyatakan bahwa kurikulum merdeka diadakan sebagai bentuk respons dan solusi Kemendikbudristek terkait kondisi pendidikan pada berbagai jenjang setelah terjadinya ketertinggalan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda dalam dua tahun terakhir.⁵

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipahami sebagai suatu mata pelajaran di sekolah yang membahas tentang peristiwa atau kejadian alamiah yang ada dalam kehidupan. IPA termasuk ke dalam salah satu di antara pelajaran penting yang dipelajari di jenjang SD karena IPA memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia yang dimulai dengan bangun tidur saat pagi hari sampai beristirahat pada malam hari. Selain berkaitan dengan kehidupan sehari-hari IPA juga

⁴ Ghina Fauziah Hazimah, dkk., Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol 9, No. 2, (2021), hal. 122.

⁵ Nurul Hasanah, dkk, Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai, *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 3, (2022), hal 32.

mempunyai tujuan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar siswa dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimasa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.⁶

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, kelas IV sekolah dasar dalam struktur kurikulum merdeka termasuk dalam

⁶ Parni, Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Vol. 3, No. 2, (2020), hlm. 100.

Fase B.⁷ Fase menunjukkan tingkat kompetensi setiap peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Fase B adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas III dan IV. Itu artinya, semua siswa yang berada di kelas III dan IV berada pada fase yang sama.

Salah satu mata pelajaran yang baru dalam kurikulum ini di kelas IV yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada Fase B pembelajaran IPAS peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/penyelidikan percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.⁸ Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk

⁷ Kemendikbudristek, *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (2022), hal. 3.

⁸ Kemendikbudristek, *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hal. 179.

meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran dan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan keterampilan inkuiri, siswa lebih memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).⁹

Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. IPAS juga berperan penting pada pembentukan kompetensi literasi serta numerasi. Saat ini literasi serta numerasi secara umum dipahami hanya terkait dengan Bahasa Indonesia serta Matematika. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengembangan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi dan numerasi. Dengan demikian, siswa bisa terbantu dalam memahami konten serta konteks mata pelajaran IPAS, kuatkan penguasaan literasi serta numerasi dan menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pada 13 November-15 November 2023, pembelajaran IPAS di SD Negeri 50 Kota

⁹ Nurul Saadah Agustina, dkk, Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka, *Jurnal Basicedu*, 2022, hal. 9181.

¹⁰ Ani Rusilowati., dkk, *Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal*. FMIPA Universitas Negeri Semarang, <https://unnes.ac.id/mipa/id/2022/04/07/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal>, (2021).

Bengkulu kelas IV belum mengaktifkan siswa secara maksimal, guru belum mencoba lebih banyak model pembelajaran yang inovatif, pembelajaran masih berpusat pada guru, guru lebih banyak menjelaskan materi IPAS menggunakan metode ceramah, aktivitas siswa masih terbatas hanya mendengarkan penjelasan guru, menghafal materi, selanjutnya mengerjakan soal evaluasi. Proses pembelajaran seperti itu kurang bermakna terhadap siswa. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya mengetahui fakta tanpa mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah sehingga menyebabkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV pada hari Senin, 13 November 2023 diperoleh hasil bahwa materi yang dirasakan sulit pada mata pelajaran IPAS oleh siswa salah satunya materi Indonesiaku Kaya Budaya. Hal tersebut dikarenakan materi berisi kearifan lokal serta kebudayaan-kebudayaan daerah di Indonesia yang sangat beragam sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengingat materi tersebut. Selain itu, guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran untuk membantu menunjang pembelajaran, guru jarang melakukan kegiatan diskusi untuk memecahkan permasalahan, dan hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah. Guru kesulitan dalam melaksanakan

model pembelajaran inovatif karena keterbatasan guru dalam memahami sintak model pembelajaran yang akan diberikan, terutama menyesuaikan materi dengan model pembelajaran. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran karena kurangnya fasilitas dari sekolah, membuat media pembelajaran membutuhkan waktu yang sedikit lama, sulit menyesuaikan materi dengan media pembelajaran yang cocok, kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru mengenai media pembelajaran.

Peneliti juga melakukan analisis data hasil belajar siswa dari nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) I Tahun Ajaran 2022/2023. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Siswa yang sudah mencapai KKTP sebanyak 7 siswa atau 33,33%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 14 siswa atau 66,66% dengan perolehan nilai tertinggi siswa 86 dan nilai terendah 16.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan pembelajaran. Terdapat beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya yaitu memilih model dan media pembelajaran yang menarik sehingga motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada saat ini

berbagai model pembelajaran inovatif yang ada dapat diterapkan guru untuk membantu meningkatkan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, dan sebagainya. Model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila di uji coba untuk mengajarkan materi pembelajaran yang perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang sesuai atau paling baik untuk mengajarkan materi tertentu.

Selain itu, media pembelajaran juga bermunculan dan semakin berkembang yang dapat digunakan guru sebagai alat bantu penunjang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru saat ini dituntut kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran untuk membantu mempermudah pemahaman siswa, sehingga hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) khususnya tentang Indonesiaku Kaya Budaya dapat meningkat.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pop-Up Book* dapat dijadikan salah satu alternatif guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV khususnya tentang materi

Indonesiaku Kaya Budaya. Karakteristik siswa kelas IV yang berada pada masa suka bereksperimen, mencoba, memiliki rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi, serta sudah mampu berpikir secara logis dan kritis, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini selaras dengan pemikiran Sasmita dan Harjono yang menjelaskan model *Problem Based Learning* mempunyai karakteristik dapat mengembangkan berpikir kritis siswa.¹¹ Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* diawali dengan penyajian masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, masalah- masalah yang disajikan berkaitan dengan kehidupan siswa (kontekstual).

Penerapan model ini dipilih sebagai solusi yang tepat dalam pembelajaran IPAS karena memiliki beberapa keunggulan. Menurut Gunantara dkk ada beberapa kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu memberikan kepuasan bagi siswa dalam mempelajari informasi baru dan mengembangkan kemampuan kognitifnya, meningkatkan aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa, membantu siswa menerapkan pengetahuannya untuk memahami masalah, membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan baru

¹¹ Rimba Sastra Sasmita & Nyoto Harjono, *Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 5, (2021), hal. 3473.

mereka dan merasa memiliki pembelajaran yang mereka pelajari.¹²

Supaya pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif lagi, maka digunakan alat bantu pembelajaran yaitu *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* dipilih untuk mendukung siswa menyelesaikan permasalahan yang ada. Media ini dijadikan salah satu solusi yang tepat dalam pembelajaran IPAS, karena melalui media ini siswa dapat secara langsung melihat peragaan guru saat pembelajaran dalam bentuk 3 dimensi, sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Siswa kelas IV sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga perlu disajikan objek fisik berupa gambar untuk memudahkannya dalam mempelajari sesuatu. Menurut, Ningtias, dkk Media *Pop-Up Book* merupakan suatu media pembelajaran berbentuk buku yang berisi materi pembelajaran apabila dibuka tiap lembarannya akan terlihat 3 dimensi atau timbul.¹³ Keunggulan Media *Pop-Up Book* menurut Khadijah, dkk yaitu siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran karena bentuknya yang menarik, buku ini dihias dengan gambar, warna, dan corak

¹² Gede Gunantara, I Made Suarjana & Putu Nanci Riastini, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*, Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 2, No. 1, (2014), hal. 7.

¹³ Tri Wahyu Ningtias., Punaji Setyosari., & Henry Praherdiono., *Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air dan Peristiwa Alam sebagai Penguatan Kognitif Siswa*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol, 2, No. 2, (2019), hal. 118.

yang menarik sehingga siswa semangat untuk membaca, serta buku ini bersifat nyata yang dapat memberikan gambaran siswa terkait materi yang disajikan.¹⁴

Belum adanya kajian secara mendalam mengenai model PBL untuk meningkatkan pembelajaran IPAS pada siswa sekolah dasar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Pop-Up Book* dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop-Up Book* Efektif Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Pop-Up Book* dalam

¹⁴ Arbiah Khadijah, Kamaruddin Hassan & Yonathan Pasinggi., *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Pinrang*, *Pinisi Journal of Education*, Vol. 1, No. 2, (2021), hal. 203.

Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPAS, utamanya pada peningkatan hasil belajar IPAS siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pop-Up Book*. Mengingat pentingnya model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal kecakapan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam bidang IPAS. Oleh sebab itu, wajar jika guru mempunyai keinginan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pop-Up Book* yang dapat meningkatkan pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai alternatif guru untuk menerapkan model dan media yang dapat menunjang pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pop-Up Book*.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya dan dapat dijadikan peneliti untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang guru yang berkualitas.